BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikotomi agama dan sains bukanlah merupakan isu baru dalam beberapa dekade ini, banyak para pemikir yang beranggapan bahwa agama dan sains merupakan dua kutub yang tidak dapat didamaikan.[1] Dewasa ini istilah Ilmu Agama Islam dan Ilmu Umum sudah menjadi sebuah kosa kata yang begitu familiar di tengah-tengah masyarakat dunia, seolah-seoalah istilah itu bukanlah merupakan satu kesatuan, tidak mempunyai keterkaitan dan terpisah serta harus berdiri sendiri.[2]

Ilmu Agama Islam berbasiskan pada wahyu dan hadits Nabi SAW, sehingga ruang lingkup Ilmu Islam yang dipahami selama ini hanya seputar seperti, Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Kalam, Tafsir atau Ilmu Tafsir, Hadits atau Ilmu Hadits, Sejarah Peradaban Islam, Pendidikan Islam, dan Dakwah Islam. Selanjutnya Ilmu Umum yang berbasiskan kepada penalaran akal dan data empirik juga mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan ilmu-ilmu agama Islam.[3]

Ilmu-ilmu umum ini secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian. *Pertama,* ilmu umum yang bercorak naturalis dengan alam raya dan fisik

---

[1] Muhammad Ahsin, *Melacak Jejak Tuhan dalam Sains, Tafsir Islami atas Sains,* (Bandung: Mizan, 2004), h.11.
[2] Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.
[3] *Ibid.,* h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai objek kajianya. Yang termasuk dalam kajian ilmu ini antara lain : fisika, biologi, kedokteran, astronomi, geologi, botani, dan lain sebagainya. *Kedua,* ilmu umum yang bercorak sosiologis dengan prilaku sosial manusia sebagai objek kajianya. Yang termasuk ke dalam kajian ini antara lain : antropologi, sosiologi, politik, ekonomi, pendidikan, komunikasi, psikologi, dan lain sebagainya. *Ketiga,* ilmu umum yang bercorak filosofis penalaran. Yang termasuk ke dalam ilmu ini antara lain: filsafat, logika, seni dan ilmu humaniora lainya.[4]

Terjadinya dikotomi antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, antara lain karena adanya perbedaan pada dataran antologi, epistemologi dan aksiologi, kedua bidang ilmu pengetahuan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu agama Islam bertolak dari wahyu yang mutlak benar dan dibantu dengan penalaran dalam proses penggunaanya tidak boleh bertentangan dengan wahyu. Sementara itu ilmu pengetahuan umum yang ada selama ini berasal dari barat dan bersandar pada pandangan filsafat yang ateistik, materialistik, sekularistik, empiristik, rasionalistik, bahkan hendonistik. Dua hal yang menjadi dasar kedua bidang ilmu ini jelas amat berbeda, dan sulit dipertemukan.[5]

Era globalisasi sekarang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan transmisi ilmu pengetahuan, agama seolah-olah semakin mendapatkan posisi yang semakin sempit, karena pandangan manusia moderen terhadap agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan logika, mulai dari logika sederhana sampai

[4] *Ibid.*
[5] *Ibid.*, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada logika liberal, yang berakibat manusia semakin materealistik dan mulai menolak hal-hal yang berbau immaterial, bahkan dalam khazanah filsafat Kalr Marx yang telah lalu, agama sama sekali tidak mendapat posisi, menurutnya bahwa agama hanyalah tanda keterasingan manusia, tetapi bukanlah dasarnya. Agama hanyalah sebuah pelarian karena realitas manusia memaksa untuk melarikan diri. Agama adalah relasi hakikat manusia dengan angan-angan, karena hakikat manusia tidak mempunyai realitas yang sungguh-sungguh. Dengan demikian agama adalah sekaligus ungkapan penderitaan yang sungguh-sungguh dan proses penderitaan yang sungguh-sungguh. Agama adalah keluhan makhluk yang tertekan , perasaan tanpa hati, sebagaimana ia adalah roh zaman yang tanpa roh, ia adalah candu rakyat.[6]

Demikian pandangan kaum *skeptis ilmiah* terhadap agama, dalam hal ini, seolah memberikan isyarat kepada kita bahwa agama merupakan hal yang maya yang sulit diterima dengan rasio. Namun pandangan ateistik Kalr Marx terhadap agama ini, didorong oleh sudut pandang yang hanya melihat pada sisi nilai-nilai sosial dan emosional manusia, tanpa memperhatikan sisi-sisi universal agama.

Perbenturan antara sains dan agama, dalam hal ini adalah agama Islam. Sejatinya Allah sangat mendorong agar umat Islam menjadi umat yang unggul dibanding dengan umat-umat yang lain, dengan benar-benar menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai petunjuk dalam setiap perjalanan kehidupan manusia.

---

[6] Suseno Franz Magniz, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Abduh berpendapat, bahwa sesungguhnya agama Islam telah meletakkan prinsip dasar ajaran agamanya agar dapat meraih keunggulan, kemakmuran, dan menolak semua konsep aturan yang menyalahi aturan agamanya (syari'at).

Sejak wacana seputar pintu ijtihad telah tertutup, maka ketika itu umat Islam mulai membatasi diri dari memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan cenderung menutup diri dalam mengahadapi segala persoalan zaman. Dalam pandangan Muhammad Abduh, bahwa Islam tidak menerima adanya penindasan ilmu pengetahuan. Pada umat Islam terdahulu, tidak ada penyiksaan, hukuman bakar hidup-hidup dan hukum gantung bagi pengembang ilmu-ilmu alam dan pendukung akal kemanusiaan. Akan tetapi agamawan sekarang (awal abad ke-20) merupakan musuh bagi ilmu-ilmu yang berdasarkan akal.[7]

Menurut Quraish Shihab, dengan mengutip pendapat Whitehead dalam bukunya*Science and the Modren World* yaitu, " Bila kita menyadari betapa pentingnya agama dengan ilmu pengetahuan, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa sejarah kita yang akan datang bergantung pada putusan generasi sekarang mengenai hubungan antara keduanya". Menurut Quraish Shihab, pendapat Whitehead ini berdasarkan apa yang terjadi di Eropa pada abad ke-18, yang ketika itu gereja (pendeta) di satu pihak dan ilmuan di pihak lain, tidak dapat mencapai kata sepakat tentang hubungan antara kitab suci dan ilmu pengetahuan.

[7] Muhammad Abduh, *Islam Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula halnya bagi umat Islam, pengertian kita terhadap hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan akan memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap agama dan sejarah perkembangan manusia pada generasi-generasi yang akan datang.[8]

Program pembelajaran integratif agama dan sains di madrasah, yakni dimana peserta didik diajarkan kaitannya agama dan sains dan sebaliknya. Diharapkan agar peserta didik mampu mempelajari kedua ilmu yang pada dasarnya adalah berkaitan satu sama lain. Tidak hanya berlajar salah satunya secara terpisah yang menyebabkan dikotomi keilmuan.

Pembelajaran integratif agama dan sains merupakan program madrasah dimana dalam mengajarkan sains atau pengetahuan umum dikaitkan dengan dalil naqli yakni dari al-Qur'an dan hadits. Sebagai contoh penerapan pembelajaran integratif agama dan sains ini mengenai teori pencipataan manusia. Hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S. Al-Hajj (22):5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

[8] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”

Ungkapan ilmiah dari Al Qur’an dan Hadits 15 abad silam telah menjadi bahan penelitian bagi para ahli biologi untuk memperdalam ilmu tentang organ-organ jasad manusia. Selanjutnya yang dimaksud di dalam Al Qur’an dengan *"saripati berasal dari tanah"* sebagai substansi dasar kehidupan manusia adalah protein, sari-sari makanan yang kita makan yang semua berasal dan hidup dari tanah. Yang kemudian melalui proses metabolisme yang ada di dalam tubuh diantaranya menghasilkan hormon (sperma), kemudian hasil dari pernikahan (hubungan seksual), maka terjadilah pembauran antara sperma (lelaki) dan ovum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sel telur wanita) di dalam rahim. Kemudian berproses hingga mewujudkan bentuk manusia yang sempurna (seperti dijelaskan dalam ayat diatas).

Para ahli dari barat baru menemukan masalah pertumbuhan embrio secara bertahap pada tahun 1940 dan baru dibuktikan pada tahun 1955, tetapi dalam Al Qur'an dan Hadits yang diturunkan 15 abad lalu hal ini sudah tercantum. Ini sangat mengagumkan bagi salah seorang embriolog terkemuka dari Amerika yaitu Prof. Dr. Keith Moore, beliau mengatakan "Saya takjub pada keakuratan ilmiyah pernyataan Al Qur'an yang diturunkan pada abad ke-7 M itu". Selain itu beliau juga mengatakan, "Dari ungkapan Al Qur'an dan hadits banyak mengilhami para scientist (ilmuwan) sekarang untuk mengetahui perkembangan hidup manusia yang diawali dengan sel tunggal (zygote) yang terbentuk ketika ovum (sel kelamin betina) dibuahi oleh sperma (sel kelamin jantan).[9]

Manusia terbentuk dari dua unsur diantaranya dari tanah dan dari tiupan luhur dari Allah SWT. Islam berpendapat bahwa bahan dasar kakek moyang manusia itu dari tanah, sementara bahan dasar kita ini adalah sperma yang hina. Hanya saja Allah SWT telah meniupkan roh-Nya. Di dalam diri kita, ada kehinaan dan ada pula kemuliaan. Tidak mungkin bisa dikatakan bahwa manusia itu hewan yang kotor. Bahkan, dia dimuliakan dengan tiupan Allah SWT.

Allah SWT telah menciptakan kakek moyang kita dengan tangan-Nya. Allah SWT juga memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada-Nya. Hal yang lain

[9] M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bahwa manusia lemah karena tercipta dari tanah yang dibasahi yang kemudian menjadi tanah liat, berbentuk, dan menjadi tanah liat yang kering. Tanah liat kering itu dibiarkan hingga mengering dan menjadi seperti tembikar. Seandainya tidak ada tiupan Allah SWT, tentu tembikar itu menjadi patung yang tak bernilai.[10]

Kegiatan pembelajaran setiap peserta didik atau siswa mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai didalamnya, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri mereka mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh guru mereka. seorang guru selayaknya memberikan sebuah dorongan atau motivasi yang harus dapat memberikan motivasi terhadap diri mereka untuk meningkatkan prestasi di dalam belajar mereka.

Motivasi bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: *pertama*, mengetahui apa yang akan dipelajari. *Kedua*, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan perpijak pada kedua unsur motivasi inilah, maka ini sebagai dasar permulaan

[10] Hishmam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari.[11]

Hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.[12]

Oleh sebab itu, dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[13]

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya.[14]

Oleh karena itu, dalam hasil belajar sangat diperlukan. *Motivation is an esential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula

---

[11] Sardiman AM, *Interaksi dan Hasil belajarMengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 74-75.
[12] Ibid., h. 38-39.
[13] Ibid., h. 77.
[14] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Motivasi juga memiliki peranan sebagai pendorong usaha pencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun, terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang anak didik akan sangat menentukan tingkat pencapain hasil belajarnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran integratif agama dan sains dalam program pembelajarannya. hal ini ditujukan agar siswa termotivasi dan antusias dengan materi pengajaran. sebab hal ini dirasa masih jauh dan menarik jika diterapkan di sekolah untuk menarik perhatian siswa agar semangat mempelajari sains dan al-Qur'an. selain itu nantinya akan menyadari bahwa apa yang menjadi pedoman hidupnya yakni al-Qur'an adalah mukjizat yang luar biasa.

Pentingnya motivasi bagi siswa karena motivasi adalah hal yang menyababkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.[15] oleh sebab itu pembelajaran integratif agama dan sains dianggap sebagai salah satu upaya menjadikan kebermaknaan bahan pelajaran. Sehingga dapat pula berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Bedasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "PENGARUH PEMBELAJARAN INTEGRATIF AGAMA DAN SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL 'ULUM STEP-2 ISLAMIC DEVELOPMENT BANK JOMBANG".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana pembelajaran integratif agama dan sains di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang?

[15] Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin, Rineka Cipta, 1995), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis bertujuan yaitu

1. Mengetahui pembelajaran integratif agama dan sains di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.
2. Mengetahui hasil belajar di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.
3. Mengetahui efektifitas pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti, agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang konsep pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.
2. Bagi lembaga yang diteliti, memberikan gambaran tentang efektifitas pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.
3. Dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberi informasi pada orang tua wali dan masyarakat tentang efektifitas pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[16]

Adapun hipotesis dalam pembahasan ini adalah

Ha : Ada pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Step-2 IDB Jombang.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami proposal judul skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal judul skripsi ini, yaitu:

1. Pembelajaran integratif agama dan sains. integrasi berasal dari bahasa inggris "integration" yang berarti penggabungan, keseluruhan atau kesempurnaan. Pembelajaran integratif agama dan sains dimaknai sebagai proses penggabungan dan penyesuaian di antara unsur-unsur agama maupun

[16] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sains, sehingga menghasilkan perpaduan dua dimensi berbeda yang kemudian memilki keserasian.

2. Hasil belajar adalah hasil nyata suatu pekerjaan. Yang dimaksud disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.[17]

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian proposal judul **"Pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang"** ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[18] Dengan format deskriptif yaitu suatu penelitian dengan

[17] M. Buchori, *Tehnik-Tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Jemmars, 1983), h. 98
[18] Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.[19]

Adapun metode yang digunakan yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut:

a. Penentuan populasi

Menurut Suharsini Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. [20] adapun populasi dari penelitian **"Pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang"** ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang.

b. Penentuan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[21] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang menjadi kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).[22]

Berangkat dari pengertian diatas maka sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari siswa Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB

[19] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.
[20] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 108.
[21] Ibid, h. 109.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang, maka teknik sampling yang akan peneliti gunakan adalah *Simple Random Sampling*, pengambilan acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.[23]

Untuk menentukan jumlah sampelnya penulis berpedoman pada kaidah yang dikemukakan oleh Arikunto "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %.

Berdasarkan hal itu, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi siswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.[24]

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa: pedoman observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan pedoman dokumentasi.

Instrument yang akan dibuat oleh peneliti meliputi intrumen untuk mengukur pembelajaran integratif agama dan sains, instrument untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

[23] Ibid.
[24]Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan sebagai berikut:

1. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan informasi teoritis keilmuan dengan membaca sejumlah buku-buku dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Field Research

Field research merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan terhadap objek pembahasan yang menitik beratkan pada kegitan lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang sebenarnya.[25] Untuk memperoleh informasi dan data di lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a.) Metode interview

Adalah Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandasan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.[26]

[25] M. Burhan Bungijn, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 55-56.
[26]Sutrisno Hadi, *Metodologi Researsch*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report.[27] Dalam metode interview peneliti akan wawancara dengan peserta didik, guru yang mengajar sains, kepala sekolah dan waka kurikulum yang terkait dengan penelitian tersebut.

b.) Metode Angket

Adalah menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawabannya yang di isi oleh responden, yaitu para siswa yang telah ditunjuk, sehingga dengan angket ini akan diketahui tentang pengalaman, pengetahuan dan sikap atau pendapat responden mengenai penelitian ini.[28]

Demikian juga dikatakan oleh Drs. Sanafiah Faisal bahwa: "Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi

[27] Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 194.
[28] Ibid, h. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keterangan dari sumber data yang berupa orang".[29] Sesuai dengan macamnya, maka angket yang penulis pergunakan adalah:

1. Angket langsung dan tak langsung

   Angket langsung artinya angket yang diberikan kepada responden dan jawabannya langsung diperoleh dari mereka, yaitu siswa, dalam hal ini mengenai jawaban tentang aktivitas mereka di sekolah.

   Angket tak langsung artinya angket yang pertanyaannya bermaksud menggali atau mencari jawaban tentang apa yang diketahui responden mengenai obyek atau subyek tertentu. Dalam hal ini dipergunakan untuk memperoleh jawaban tentang efektifitas pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Step-2 IDB Jombang.

2. Angket tertutup

   Yaitu pada setiap item pertanyaan disertai kemungkinan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang nilainya dianggap paling sesuai. Adapun kemungkinan jawaban pada setiap item pertanyaan terdiri dari tiga jawaban atau alternatif jawaban. Oleh karena itu dapat diklasifikasikan kepada angket tertutup dengan multiple choice atau pilihan ganda. Dalam metode

[29]Sanafiah Faisal, *Dasar-Dasar dan Teknik Menyususn Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket ini peneliti ini akan memberikan angket kepada siswa Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum yang mengikuti pembelajaran pembelajaran integratif agama dan sains.

c.) Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti sendiri.[30] atau suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang berhubungan dengan proposal judul skripsi ini. Hasil observasi akan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[31]

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya).[32] Metode observasi ini peneliti tempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan letak geografis,

[30] M. Burhan Bungijn, *Metodologi Penelitian*, h. 144.
[31] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.
[32] Huseini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakaarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi fisik, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum STEP 2 IDB Jombang.

d.) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[33] Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul tersebut. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

a) Mencatat nama-nama guru
b) Mencatat sarana dan prasarana
c) Mencatat kegiatan yang ada dalam sekolah
d) Mencatat hasil hasil belajar siswa.

[33] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah ssegala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut.[34] Adapun variabel yang digunakan oleh peneliti dari judul **"PENGARUH PEMBELAJARAN INTEGRATIF AGAMA DAN SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN DARUL 'ULUM STEP-2 ISLAMIC DEVELOPMENT BANK JOMBANG"** adalah

1. Efektifitas pembelajaran integratif agama dan sains (X) variabel bebas
2. Hasil belajar peserta didik (Y) variabel terikat

f. Teknik analisis penelitian

Teknik Analisis data merupakan kegiatan yang diakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul.[35] Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, maka dalam pengolahan data yang diperoleh menggunakan teknik analisis statistik yang digunakan, yaitu menggunakan rumus Product Moment.

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiasif

[34] Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 60.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(uji hubungan) dua variable apabila berskala interval dan rasio. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N.\sum x^2 - [\sum x]^2)(N.\sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = banyaknya sampel

g. Langkah-langkah penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Tahap Pra lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengurus perizinan

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

f. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memasuki latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

a. Konsep dasar analisis data

b. Merumuskan tema dan merumuskan hipotesis

c. Menganalisis data berdasarkan hipotesis

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan diungkapkan hasil penelitian skripsi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara eksplisit dan sistematis, penelitian ini disusun berdasarkan beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistem sistematika pembahasan dari hasil penelitian itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Kajian Teori pada bab ini mengemukakan landasan teori tentang hubungan antara program pembelajaran integratif agama dan sains dengan hasil belajar peserta didik : integrasi agama dan sains, pembelajaran integratif agama dan sains. Hasil belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. serta pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik.

Bab III : Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup ; jenis dan pendekatan penelitian, variabel, indikator variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

bab IV : Laporan Hasil Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan teknik analisis data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data tentang pembelajaran integratif agama dan sains di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang dan analisis data mengenai pengaruh pembelajaran integratif agama dan sains terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Jombang.

Bab V : Penutup dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id